

## FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADI KEGAGALAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI TPMB MUDRIKAH

Mudrikah<sup>1\*</sup>, Jusmawati<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: ronald.sianipar2@icloud.com

Disubmit: 02 Agustus 2024

Diterima: 18 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16685>

### ABSTRACT

*The Central Statistics Agency (BPS) report shows that the percentage of babies under 6 months of age in Indonesia who receive exclusive breast milk (ASI) will reach 73.9% in 2023. The percentage for five consecutive years is the percentage of breastfed babies National exclusives in the country in 2023 will increase by 2.68% compared to the previous year's 72.04%. To determine the factors that influence the failure of exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers at TPMB Mudrikah in 2024. The independent variables in this study were age, parity, occupation, pregnancy spacing and the dependent variable was failure to exclusively breastfeed. The sample size in this study used the total side, namely breastfeeding mothers who had babies aged 3-6 months in the work area at TPMB Mudrikah. Data analysis used the chy square test. there is a relationship between parity, occupation, distance between pregnancies and failure to provide exclusive breastfeeding with a P-value <0.05 and there is no relationship between age and failure to provide exclusive breastfeeding with a P-value > 0.05 Conclusions and Suggestions: It is hoped that the results of this research can be developed with different variables so that they can be developed in future research.*

**Keywords:** Age, Occupation, Parity, Pregnancy Distance, Exclusive Breastfeeding Failure

### ABSTRAK

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan presentase bayi berusia di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat air susu ibu (ASI) Eksklusif mencapai 73,9 % pada tahun 2023. Persentase selama lima tahun berturut- turut yaitu presentase bayi ASI Eksklusif nasional di dalam negri pada 2023 naik 2,68% dibanding tahun sebelumnya 72,04%. Untuk Mengetahui Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, paritas, pekerjaan, jarak kehamilan dan variabel dependennya adalah kegagalan ASI Eksklusif. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan *total samping* yaitu ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja di TPMB Mudrikah, Analisa data menggunakan uji chy square. terdapat hubungan paritas, pekerjaan, jarak kehamilan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif dengan P-value <0,05 dan tidak terdapat hubungan usia dengan kegagalan pemberian ASI

Eksklusif dengan P- value > 0,05. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di kembangkan dengan variable yang berbeda agar dapat di kembangkan pada penelitan yang akan datang

**Kata Kunci:** Usia, Pekerjaan, Paritas, Jarak Kehamilan, Kegagalan ASI Eksklusif

## PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Selama periode ASI Eksklusif, bayi hanya diperbolehkan mengonsumsi ASI, tanpa tambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral yang diresepkan oleh dokter ( IDAI, 2021). World Health Organization (WHO) 2021 melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, hanya sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020. Pemberian ASI eksklusif yang masih rendah akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus ( Ahlia, et al, 2022)

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan presentase bayi berusia di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat air susu ibu (ASI) Eksklusif mencapai 73,9 % pada tahun 2023. Persentase selama lima tahun berturut- turut yaitu presentase bayi ASI Eksklusif nasional di dalam negri pada 2023 naik 2,68% dibanding tahun sebelumnya 72,04% (BPS, 2024). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Banten menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2016 hingga 2021, namun masih belum mencapai target nasional. Pada tahun 2021, cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Banten mencapai 71,17%, sedangkan target nasional adalah 80%. ( Dinkes Provinsi Banten, 2022)

Rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh

beberapa faktor utama. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan yang memadai tentang menyusui. Banyak ibu yang tidak sepenuhnya menyadari manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif, sehingga mereka cenderung beralih ke penggunaan makanan padat atau susu formula lebih awa (Indah Lestari, C., et al, 2019).

Selain itu, kebijakan cuti hamil yang tidak memadai dapat menghambat ibu untuk melanjutkan pemberian ASI eksklusif setelah melahirkan. Kurangnya dukungan dari fasilitas kesehatan dan kebijakan yang tidak mendukung serta promosi susu formula yang agresif juga menjadi faktor penghambat. Dalam hal ini, kurangnya pelatihan dan keterampilan yang memadai di kalangan petugas kesehatan serta kebijakan tempat kerja yang tidak mendukung wanita menyusui saat kembali bekerja juga berdampak negatif (Umami, W., & Margawati, A. (2018).

Menuurt Umami & Margawati (2018) Kegagalan pemberian ASI disebabkan karena kondisi bayi dan kondisi ibu. Selain itu penyebab kegagalan menyusui adalah karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan dan perilaku, faktor sosial budaya, dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi. Menurut Febrianti & Sugiartini (2021) menjelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu

pendidikan, pengetahuan, persepsi, dukungan suami dan keterpaparan informasi. Faktor yang dominan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif terdapat pada persepsi.

Menurut Hidiani (2022) Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tembeng Putik ( $p=0,000$ ), sedangkan pengetahuan ( $p=0,448$ ), pendidikan ( $p=0,306$ ), dan pekerjaan ( $p= 0,469$ ) tidak ada pengaruh terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tembeng Putik. Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif, dikarenakan dukungan orang terdekat akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman.

Survey awal pada ibu menyusui yang terdata di TPMB Mudrikah ditemui masih di dapatkan gagal dalam pemberian ASI Eksklusif, peneliti dari 10 orang di antaranya ditemukan kegagalan di karenakan 4 orang (40%) karena ibu bekerja, 2 orang (20%) karena pengeluaran ASI tidak lancar, 2 orang (20%) karena tanpa dukungan keluarga, 2 orang (20%) jarak kelahiran yang dekat.

Berdasarkan survey tersebut maka peneliti ingin menggali secara detail faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif di TPMB Mudrikah. Maka dari itu judul penelitian saat ini “ Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024”.

## TINJAUAN PUSTAKA

Eksklusif adalah suatu perilaku, dan faktor-faktor yang

mempengaruhi ASI Eksklusif merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Berdasarkan teori perilaku Lawrence Green, ada tiga faktor utama yang membentuk perilaku : faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi meliputi aspek sosio-demografi seperti status pekerjaan dan pendapatan (Prihatini, 2023).

Faktor pemungkin mencakup fasilitas yang mendukung terjadinya perubahan perilaku, seperti tempat bersalin dan ruang ASI di tempat kerja. Sementara itu, faktor pendorong melibatkan pengaruh dari orang lain, seperti petugas kesehatan yang memberikan informasi tentang ASI eksklusif dan dukungan dari suami (Karo, 2021). Pengaruh kejadian kegagalan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui yaitu:

1. Pengaruh pendidikan ibu dengan kegagalan pemberian asi eksklusif. Tingkat pendidikan memiliki dampak besar terhadap pengetahuan, terutama dalam membentuk perilaku. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kesadarannya tentang berbagai hal dan semakin matang pertimbangannya dalam membuat keputusan.
2. Pengaruh pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.
3. Pengaruh pengetahuan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.
4. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif merupakan salah satu penyebab utama kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. Ketika ibu tidak memiliki informasi yang cukup, mereka cenderung tidak akan menerapkannya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan kepada

ibu tentang ASI Eksklusif, karena pengetahuan yang mendalam dapat mendorong tindakan yang lebih konsisten dan bertahan lama dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasarkan pada pemahaman yang baik.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadi kegagalan asi eksklusif pada ibu menyusui. Penelitian ini dilakukan di TPMB Mudrikah selama bulan April-Mei 2024. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah usia, paritas, pekerjaan, jarak kehamilan dan variabel dependennya adalah kegagalan ASI Eksklusif. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja di TPMB Mudrikah yang diambil secara *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*, jika tidak memenuhi syarat maka akan dilanjutkan dengan uji *fisher exact test* SPSS.

#### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Diketahuinya Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah

Kegagalan ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Mengalami Kegagalan ASI Eksklusif	36	46,8
Tidak mengalami Kegagalan ASI Eksklusif	41	53,2
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

#### Deskriptive Frekuensi

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan menggunakan deskriptif statistik frekuensi bahwa dari 77 responden mayoritas tidak mengalami kegagalan ASI Eksklusif sebanyak 41 responden (53,2%),

mengalami kegagalan ASI Eksklusif sebanyak 36 responden (46,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa ibu menyusui di TPMB mudrikah berhasil pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia, Pekerjaan, Paritas, Jarak Kehamilan, Dukungan Keluarga Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Prosentase (%)
<b>Usia</b>		
< 20tahun	8	10,4
21-35 tahun	54	70,1
> 35 tahun	15	19,5
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	48	62,3

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Tidak Bekerja	29	37,7
<b>Paritas</b>		
Primipara	22	28,6
Multipara	31	40,3
Grande Multipara	24	31,2
<b>Jarak Kehamilan</b>		
Belum Ada Jarak Kehamilan	22	28,6
Jarak Kehamilan Ideal	21	27,3
Jarak Kehamilan Beresiko	34	44,2

*Deskriptive Frekuensi*

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan deskriptif statistik frekuensi bahwa dari 77 responden ibu menyusui di wilayah TPMB Mudrikah di dapatkan mayoritas usia 21-35 tahun sebanyak 54 responden (70,1%), Ibu yang bekerja sebanyak 48 responden (62,3%), paritas multipara sebanyak 31 responden

(40,3%), jarak kehamilan beresiko (< 2 tahun atau > 10 tahun) sebanyak 34 orang (44,5%). Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa usia ibu terbanyak 21-35 tahun, ibu bekerja, ibu memiliki anak multipara dan jarak kehamilan beresiko (< 2 tahun atau >10 tahun).

**Tabel 3. Hubungan Usia Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah**

Usia	Kegagalan ASI Eksklusif				Total		Asymp. sign (2 - sided)
	Adanya Kegaglan ASI Eksklusif		Tidak Adanya Kegaglan ASI Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
< 20tahun	3	37,5	5	62,5	8	100	0,763
21-35 tahun	25	46,3	29	53,7	54	100	
> 35 tahun	8	53,3	7	46,7	15	100	

*Chi-square*

Hasil analisis usia dengan terjadi kegagalan ASI eksklusif menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,763, karena  $p\text{-value} > \alpha$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ),

maka dapat disimpulkan bahwa Tidak Hubungan Usia Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024.

**Tabel 4. Hubungan Pekerjaan Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah**

Pekerjaan	Kegagalan ASI Eksklusif				Total		Asymp.sign (2 - sided)
	Adanya Kegaglan ASI Eksklusif		Tidak Adanya Kegaglan ASI Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Bekerja	17	35,4	31	64,6	48	100	0,010
Bekerja	19	65,5	10	34,5	29	100	

*Chi-square*

Hasil analisis pekerjaan dengan terjadi kegagalan ASI eksklusif menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,010, karena  $p\text{-value} < \alpha$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ),

maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan pekerjaan Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024.

**Tabel 5. Hubungan Paritas Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah**

Paritas	Kegagalan ASI Eksklusif				Total		Asymp.sign (2 - sided)
	Adanya Kegaglan ASI Eksklusif		Tidak Adanya Kegaglan ASI Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
Primipara	3	13,6	9	18,4	11	100	0,001
Multipara	20	64,5	11	35,5	31	100	
Grande Multipara	13	54,2	11	45,8	24	100	

*Chi-square*

Hasil analisis paritas dengan terjadi kegagalan ASI eksklusif menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,001 karena  $p\text{-value} < \alpha$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka

dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Paritas Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024

**Tabel 6. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah**

Jarak Kehamilan	Kegagalan ASI Eksklusif				Total		Asymp.sign (2 - sided)
	Adanya Kegaglan ASI Eksklusif		Tidak Adanya Kegaglan ASI Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
Belum Ada Jarak Kehamilan	3	13,6	19	86,4	22	100	0,000
Jarak Kehamilan Ideal	9	42,9	12	57,1	21	100	

Jarak Kehamilan Beresiko	24	70,6	10	29,4	34	100
--------------------------	----	------	----	------	----	-----

### *Chi-square*

Hasil analisis jarak kehamilan dengan terjadi kegagalan ASI eksklusif menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00, karena  $p\text{-value} > \alpha$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ), maka dapat

disimpulkan bahwa Ada Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah

Hasil analisis usia dengan terjadi kegagalan ASI eksklusif menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,763, karena  $p\text{-value} > \alpha$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Tidak Hubungan Usia Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Efriani & Astuti. (2020) Hasil analisis umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai  $p\text{-value}$  0,007 ( $p < 0,05$ ) sehingga ibu yang memiliki umur diatas 30 tahun memiliki jumlah anak yang lebih banyak sehingga pemberian ASI eksklusif tidak tercapai. Penelitian sejalan dengan Fakhidah, L. N., & Palupi, F. H. (2018) di dapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $P = 0,296$ . Usia sering dikenal dengan pengertiannya adalah waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau di adakan). Selain itu usia juga dapat diketahui yaitu kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat di ukur menggunakan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama usia. (Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020)

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dapat disebabkan Usia ibu tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kemampuan memberikan ASI Eksklusif. Kemampuan menyusui tidak secara langsung dipengaruhi oleh usia ibu, karena produksi ASI, refleks hisap bayi, dan keterampilan menyusui dapat dimiliki oleh ibu dari berbagai usia. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pemahaman ibu, dukungan keluarga, akses ke layanan kesehatan, dan kebijakan yang mendukung menyusui. Dengan dukungan dan edukasi yang tepat, ibu dari berbagai usia dapat berhasil memberikan ASI Eksklusif. Namun, ibu dengan produksi ASI yang kurang, karena faktor-faktor seperti stres, pola makan, riwayat kesehatan, dan komplikasi kehamilan/persalinan, dapat mengalami kesulitan dalam memberikan ASI Eksklusif, terlepas dari usianya. Oleh karena itu, fokus utama harus pada memastikan ibu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang dibutuhkan untuk menyusui, tanpa memandang usia.

### Hubungan Pekerjaan Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah

Hasil analisis pekerjaan dengan terjadi kegagalan ASI eksklusif menggunakan Chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,010, karena  $p\text{-value} < \alpha$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan pekerjaan Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahriyah, dkk. (2017) yang menyatakan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi ( $P\text{ Value} < 0,05$ ) ( $P=0,018$ ) dan ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif ( $OR=0,396$ ,  $CI95\%=0,182-0,864$ ).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah ibu yang bekerja secara otomatis adanya keterbatasan kontak antara ibu dan bayinya. Program pemberian ASI Eksklusif berhasil dilakukan apabila ibu memberikan ASI tanpa memberikan susu formula atau jenis makanan yang lain terhadap bayinya mulai baru lahir sampai usia 6 bulan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 setiap warga Negara Indonesia dengan kondisi sehat, diwajibkan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan atau menggantikan dengan makanan dan minuman lain.

Bagi ibu bekerja sebaiknya dapat memberi kesempatan untuk menyusui bayinya secara langsung apabila ibu mendapat cuti melahirkan hanya 3 bulan yang mana cuti dapat di ambil 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan

setelah melahirkan. Artinya ibu dapat memberikan ASI dalam waktu 1,5 bulan atau 3 bulan karena sebagian ibu ada yang mengambil cuti setelah melahirkan yang mana setelah itu ibu harus kembali bekerja dan menyebabkan ibu terpaksa berhenti menyusui. Hal ini sesuai dengan Undang - undang No 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan yang menyatakan pekerja perempuan berhak memperoleh jatah cuti selama 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan sesudah melahirkan dan dapat gaji penuh.

Selain itu ada juga yang melakukan dengan memberikan bayinya dengan tidak menyusui secara langsung tetapi dilakukan dengan cara ASI perah sehingga ibu tetap memberikan ASI terhadap bayinya tanpa susu formula. Pemberian ASI Hal ini senada Menurut Peraturan Bersama Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Menteri Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu selama Waktu Kerja di Tempat Kerja, pada pasal 2 disebutkan bahwa pekerja perempuan setelah melahirkan diberi kesempatan untuk memberikan atau pemerah ASI selama waktu kerja dan menyimpan ASI perah untuk diberikan kepada anaknya.

Namun hal tersebut juga menjadi kendala tidak semua ibu dapat melakukannya karena di butuhkan adanya kerjasama antara keluarga, dan pemahaman ibu juga dalam memberi perah ASI sesuai standarnya agar kandungan ASI memang benar terjamin kebersihan dan sterilisasi yang mengurangi terjadinya diare, perlunya pemahaman terhadap pengasuh anaknya dalam memberikan ASI perah. Berhubung ASI perah di berikan melalui botol susu maka

perlu edukasi dalam pemberian sterilisasi pada botol susu. Hal ini juga yang membuat ibu menjadi merasa kesulitan dan merasa ribet sehingga lebih memilih yang praktis untuk memberikan susu formula.

Hal tersebut senada dengan penelitian Nilam Sari, P. (2017) yang menyatakan Ibu yang bekerja dapat sukses memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan dukungan lingkungan. Ibu dapat memerah ASI untuk diberikan kepada bayi saat ditinggal bekerja sehingga hak bayi untuk mendapatkan ASI sebagai makanan terbaik tetap terjamin. Diperlukan niat, kesungguhan, komitmen dan tekad ibu dalam kesuksesan program ASI eksklusif dengan selalu mempertimbangkan tata cara memerah, menyimpan dan pemberian ASI perah pada bayi agar nutrisi pada ASI tetap terjaga.

#### **Hubungan Paritas Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah**

Hasil analisis paritas dengan terjadi kegagalan ASI eksklusif menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 karena  $p\text{-value} < \alpha$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Paritas Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Andriani & Olivia (2019) yang menyatakan adanya hubungan paritas (jumlah persalinan) dengan pemberian ASI Eksklusif. Banyaknya responden dari kalangan multipara (ibu yang sudah melahirkan lebih dari satu kali) didasari oleh pengetahuan dan pengalaman tentang pemberian ASI Eksklusif pada paritas sebelumnya. Pengalaman menyusui yang sudah dialami sebelumnya dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan

ASI Eksklusif. Sesuatu yang dialami seseorang, dalam hal ini pengalaman menyusui, akan menambah pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian senada. Herdiani & Ulfa (2019) penelitian menunjukkan ibu dengan paritas lebih tinggi (memiliki lebih banyak anak) lebih mungkin memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu primipara (ibu dengan anak pertama). Hal ini mungkin karena pengalaman menyusui, dukungan keluarga, dan jaringan informasi yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ibu dengan paritas (jumlah persalinan) yang lebih tinggi atau memiliki lebih banyak anak, lebih mungkin untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu primipara (ibu dengan anak pertama).

Beberapa faktor yang mungkin menjelaskan temuan ini adalah pengalaman menyusui, dukungan keluarga, dan jaringan informasi yang lebih luas. Ibu dengan paritas yang lebih tinggi telah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, dan pengalaman ini dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam memberikan ASI secara eksklusif.

Selain itu, ibu dengan paritas yang lebih tinggi umumnya memiliki jaringan dukungan keluarga yang lebih luas, dan dukungan dari keluarga dapat memfasilitasi keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Melalui pengalaman menyusui sebelumnya dan interaksi dengan keluarga, ibu dengan paritas yang lebih tinggi mungkin juga memiliki akses ke informasi dan sumber daya yang lebih baik terkait pemberian ASI eksklusif.

Dengan demikian, faktor-faktor seperti pengalaman menyusui, dukungan keluarga, dan jaringan informasi yang lebih luas, dapat memainkan peran penting dalam mendukung ibu dengan

paritas yang lebih tinggi untuk berhasil memberikan ASI secara eksklusif, dibandingkan dengan ibu primipara.

#### **Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah**

Hasil analisis jarak kehamilan dengan terjadi kegagalan ASI eksklusif menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00, karena  $p\text{-value} > \alpha$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024

Penelitian senada dengan teori Adhidasasti, M. (2023) Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan jarak kehamilan yang pendek (kurang dari 2 tahun) memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini dikaitkan dengan faktor seperti nutrisi ibu yang belum pulih, kelelahan fisik, dan potensi masalah menyusui.

Hal ini di dukung teori (Patricia, 2021) yang menyatakan jarak pada kehamilan yang aman ialah diantara 1,5 tahun sampai 2 tahun sejak dari persalinan sebelumnya. Dengan adanya pemberian jarak kehamilan yang aman tentunya akan menghindarkan ibu dan bayi dari berbagai resiko, Jarak kehamilan dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan jarak kehamilan yang dekat dapat beresiko dengan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang menyatakan sebaiknya menunggu waktu 24 bulan atau 2 tahun untuk seorang ibu melahirkan kembali, sedangkan menurut Boyke jarak paling ideal

hamil lagi setelah melahirkan adalah dua sampai tiga tahun. Alasannya berkaitan dengan ASI yang diberi pada bayi baru lahir juga mengenai kesiapan tubuh ibu (Sukmawati, 2019 )

Waktu yang paling ideal untuk jarak kehamilan yaitu 3 tahun. Dengan begitu, ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada anak yang lahir sebelumnya dan menjamin kecukupan gizinya dengan pemberian ASI. Selain itu, ibu juga dapat mempersiapkan tubuhnya kembali untuk terjadinya kehamilan, dengan status gizi yang baik, tidak kekurangan zat gizi apapun yang dapat mempengaruhi kehamilan. (Saraswati, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti menyimpulkan Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan jarak kehamilan yang pendek, yaitu kurang dari 2 tahun, memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti nutrisi ibu yang belum pulih sepenuhnya, kelelahan fisik yang lebih besar, serta potensi masalah menyusui yang dapat timbul. Kehamilan dan menyusui sebelumnya yang belum lama berlalu menyebabkan tubuh ibu belum memulihkan cadangan nutrisi yang terkuras, sehingga dapat memengaruhi produksi dan kualitas ASI. Selain itu, kelelahan fisik akibat kehamilan dan menyusui sebelumnya dapat mengurangi energi dan motivasi ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif.

Jarak kehamilan yang pendek juga meningkatkan risiko ibu mengalami masalah menyusui, seperti payudara bengkak, puting lecet, atau produksi ASI yang tidak memadai, yang dapat menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan bagi ibu, sehingga menghambat pemberian ASI eksklusif. Oleh karena

itu, disarankan bagi pasangan untuk merencanakan jarak kehamilan yang lebih panjang, minimal 2 tahun, agar ibu memiliki waktu yang cukup untuk memulihkan kondisi fisik dan nutrisinya sebelum hamil kembali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada Hubungan Pekerjaan Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024 nilai p-value < 0,05 yaitu sebesar 0,010
2. Ada Hubungan Paritas Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024 nilai p-value < 0,05 yaitu sebesar 0,001
3. Ada Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024 nilai p-value < 0,05 yaitu sebesar 0,000

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyasasti, M. (2023) Jarak Kehamilan Ideal Agar Tidak Kewalahan Mengurus Anak, Skata. Available At: <https://bit.ly/3hktu0x>.
- Annisa Melia, P. (2024). *Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Riau).
- Dewi Anggraeni, F., Putriningrum, E., (2019). Pada Bayi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo li, Kulonprogo, Yogyakarta. In *Jurnal Kebidanan: Vol. Xi* (Issue 02). <http://www.ejurnal.stikesub.ac.id>
- Dwi Candra Ambar Wati, Rosmita Nuzuliana (2021). Manajemen Laktasi Ibu Yang Menyusui Asi Eksklusif
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan Umur Dan Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Fakhidah, L. N., & Palupi, F. H. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 10(02), 181. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i02.291>
- Febrianti & Sugiartini. (2021). Determinan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas I Denpasar Barat. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.23-34>
- Herdiani & Ulfa (2019) Hubungan Pekerjaan, Paritas Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal'aisyiyah Medika*, 2019
- Hidiani (2022) Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/jfk/>
- Indah Lestari, C., Amini, A., Qamariah Rista Andaruni, N., Helena Putri (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Info Artikel Abstrak. In *Midwifery Journal | Kebidanan* (Vol. 4, Issue 1).
- Irfa Eka Angraresti, Ahmad Syauqy (2016) Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Semarang  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/16431>
- Isroni Astuti (2018) Determinan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui  
<https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/wp-content/uploads/legacy/>
- Jannah, A. M. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Gerem Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon Tahun 2015* (Bachelor's Thesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2016).
- Juniar, F., Akhyar, K., & Ratna Kusuma, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 2023, 4. <https://doi.org/10.14710/jrk.m.2023.18>
- Karo, M. B. (2021). *Perilaku Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif*. Penerbit Nem.
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58-64. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>
- Purnama Dewi, B., Program Studi, N., Mitra Adiguna Palembang Komplek Kenten Permai Blok, S. J., Kunci, K., Tempat Kerja, D., & Asi Eksklusif, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja (Vol. 12, Issue 24).
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. 7(4), 1720-1730.
- Umar, F. (2021). *Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Kelangsungan Asi Anak Usia Di Bawah Dua Tahun*. Penerbit Nem.
- Wilda Umami, Ani Margawati (2018) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif  
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>